

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba mencari tahu keterkaitan pola komunikasi keluarga dengan *middle child syndrome* yang direpresentasikan dalam film “Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”. Bermula dari banyaknya fenomena terkait *middle child* yang merasa mendapat perlakuan berbeda dari orang tua dengan saudaranya yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi keluarga *middle child syndrome* yang dipresentasikan dalam film “Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes melalui tahap denotatif, konotatif, dan mitos. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga *middle child syndrome* tidak efektif karena berlangsung satu arah. Pola komunikasi tersebut ditemukan dalam 12 adegan yang merepresentasikan komunikasi *middle child* dengan keluarganya. Konsep komunikasi yang tidak efektif ini memiliki makna bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan *middle child* tidak mencapai hasil yang terbaik sehingga menimbulkan dampak negatif pada *middle child*. Dalam film “Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” komunikasi keluarga berdampak pada *middle child* sehingga menjadi pribadi yang tertutup dan lebih memilih untuk bersosialisasi dengan orang lain daripada keluarganya sendiri.

KATA KUNCI: *Middle child*, *Middle child syndrome*, pola komunikasi, komunikasi keluarga.

ABSTRACT

This research attempts to explore the relationship between family communication patterns and the middle child syndrome as represented in the film "Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang". It begins with the observation of the phenomenon where many middle children feel they receive different treatment from their parents compared to their siblings. The purpose of this study is to understand the communication patterns of the middle child syndrome portrayed in the movie " Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang." The analysis in this research uses Roland Barthes' semiotics theory through the stages of denotative, connotative, and myth. The research method used is text analysis. The results of the study indicate that the communication pattern of the middle child syndrome family is ineffective because it is one-way. This communication pattern is found in 12 scenes representing communication between the middle child and their family. This concept of ineffective communication signifies that the communication between parents and the middle child does not yield the best results, thus causing negative impacts on the middle child. In the movie " Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang," family communication impacts the middle child, making them a closed-off individual who prefers to socialize with others rather than their own family.

KEYWORDS: *Middle child, Middle child syndrome, Communication Patterns, Family Communication*